

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP MUTU MADRASAH ALIYAH SWASTA

Muh.Badrudin¹, Nurkolis², Titik Haryati³

¹Madrasah Aliyah Swasta

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS Semarang

Email: prawasan.timur@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah mutu madrasah pada madrasah Aliyah swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan kurang baik yang disebabkan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang kurang baik, motivasi kerja guru rendah dan budaya madrasah yang kurang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah, pengaruh motivasi kerja terhadap mutu madrasah, pengaruh budaya madrasah terhadap mutu madrasah, dan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja guru dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap mutu madrasah. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi terdiri atas 135 guru pada 6 madrasah dengan sampel sebanyak 101 guru. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan hipotesis diuji menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 26,839 + 0,417 X_1$; kekuatan korelasi 0,821; kontribusi 0,674 atau 67,4%. (2) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 23,456 + 0,683 X_2$; kekuatan korelasi 0,773; kontribusi 0,598 atau 59,8%. (3) terdapat pengaruh budaya madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 33,803 + 0,677X_3$; kekuatan korelasi 0,692; kontribusi 0,487 atau 48,7%. (4) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 2,981 + 0,216X_1 + 0,291X_2 + 0,238X_3$; kontribusi 0,769 atau 76,9%. Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk peningkatan mutu madrasah swasta se kecamatan Kedungwuni yaitu agar Kantor Wilayah Kementerian Agama mengadakan pembinaan prestasi dan keberlanjutan pendidikan pada Madrasah Aliyah swasta, Kepala madrasah dapat meningkatkan program pendorong prestasi peserta didik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendorong peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan baik secara luring atau daring.

Abstract

The background of this research is the quality of private madrasah aliyah in Kedungwuni District, Pekalongan Regency is not good enough due to the poor leadership of the madrasa principal, low teacher work motivation and negative madrasa culture. The research objective was to determine the effect of the leadership of the madrasa principal on the quality of madrasa, the influence of work motivation on the quality of madrasa, the influence of madrasa culture on the quality of madrasa and the influence of the leadership of the madrasa principal, teacher work motivation and madrasa culture together on the quality of madrasa. This research method is a quantitative method with a correlational research type. The population consisted of 135 teachers in 6 madrasas with a sample of 101 teachers. Data collection uses a questionnaire and the hypothesis is tested using SPSS 25. The results of this research show that : 1) there is a positive influence of the leadership of the madrasah principal on the quality of the madrasah with

the equation $Y=26.839+0.417X_1$; correlation strength 0.821; contribution of 0.674 or 67.4%. 2) there is an effect of work motivation on the quality of madrasa with the equation $Y=23.456+0.683X_2$; correlation strength 0.773; contribution of 0.598 or 59.8%. 3) there is an influence of madrasah culture on the quality of madrasah with the equation $Y=33.803+0.677X_3$; correlation strength 0.692; contribution of 0.487 or 48.7%. 4) there is an influence of the leadership of the madrasa principal, work motivation and culture of the madrasa together on the quality of the madrasa with the equation $Y = 2.981 + 0.216X_1 + 0.291X_2 + 0.238X_3$; contribution of 0.769 or 76.9%. Suggestions that researchers can convey for quality improvement private madrasah in the Kedungwuni sub-district, namely that the Regional Office of the Ministry of Religion hold achievement guidance and continuity of education at private Madrasah Aliyah, Madrasah heads can improve programs that encourage student achievement and establish collaboration with various parties to encourage students to continue their education to tertiary institutions, Teachers can improve teaching competence by participating in various education and training both offline and online

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah / MA adalah salah satu lembaga Pendidikan formal setingkat SMA yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989, madrasah didefinisikan sebagai “sekolah umum dengan ciri khas Islam”. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 ayat (2) dan Pasal 18 ayat (3), Madrasah adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan tidak dapat dibedakan dari sekolah yang membentuk sistem pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional.

Permasalahan pendidikan di madrasah secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal antara lain adalah: pertama, kondisi guru yang belum memadai. Kedua, minimnya sarana dan prasarana pendidikan. Ketiga, kurikulum. Keempat, prestasi siswa madrasah rendah. Sedangkan faktor eksternal yaitu problem politik dan partisipasi masyarakat. (Huda, 2016: 318-319). Danim (2012: 57-60) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah ada lima faktor dominan yang terlibat, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum, dan jaringan kerja sama, sedangkan Munarti (2011: 197) menyebutkan bahwa ada pula beberapa komponen penunjang mutu sekolah antara lain; 1) siswa: kesiapan belajarnya; 2) guru: kemampuan profesional dan moral kerjanya (Kemampuan personal); 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran; 4) sarana dan prasarana; dan 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan atau sekolah tidak lepas dari peran dan

kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai top leader-nya. Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula (Kompri, 2017: 312).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dan sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2016: 3).

Untuk meningkatkan mutu sekolah pola kepemimpinan merupakan salah satu pilihan untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya (Khasanah, 2019: 1).

Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan memiliki kepala sekolah berstatus non PNS, kecuali MA Salafiyah Syafiiyah Proto. Kepala sekolah ditunjuk oleh yayasan, sehingga lebih banyak mempertimbangkan koneksi atau kedekatan daripada kompetensi, sedangkan dalam pengelolaan sekolah untuk mencapai visi misi sekolah membutuhkan kepemimpinan yang berkualitas. Pada wawancara awal yang dilakukan dengan pengawas madrasah kabupaten pekalongan diketahui bahwa hanya satu kepala madrasah Aliyah swasta yang mempunyai sertifikat pelatihan kepala madrasah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang akan berdampak pada mutu madrasah Aliyah swasta.

Dalam mencapai tujuan pendidikan dan efektivitas pembelajaran suatu madrasah dipengaruhi juga budaya madrasah yang menjadi kebiasaan di madrasah. Budaya yang tercipta secara alami dan terus menerus berubah dipengaruhi oleh banyak hal terutama oleh warga madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan siswa serta masyarakat sekitar selaku pemangku kepentingan.

Budaya madrasah dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Swasta se-kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa sekitar 50% guru kurang

bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebesar, 65% guru belum menyusun program pembelajaran dengan baik, sebesar 55% merasa kondisi lingkungan kerja kurang kondusif dan sebesar 60% guru merasa hubungan komunikasi antara sesama guru, kepala sekolah dengan guru, guru dengan peserta didik masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya madrasah di Madrasah Aliyah Swasta se-kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat dikategorikan dalam kondisi buruk.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang bersifat *explanatory research* karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012: 81). Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta se-Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebanyak 135 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Arikunto, 2014: 174). Menurut Sugiyono (2019: 124) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error level atau tingkat kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1)

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 122) *proporsional random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan pengambilan sampel kepada responden setiap sekolah dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah sampel tiap sekolah =

$$\frac{\text{jumlah guru tiap sekolah}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Madrasah

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah pada madrasah Aliyah swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Mutu madrasah yang dipersepsikan dalam kategori buruk oleh responden dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah yang kurang optimal sehingga dipersepsikan sedang oleh responden. Kelemahan mutu madrasah berdasarkan data terletak pada dimensi output yang meliputi prestasi dan keberlanjutan pendidikan siswa. Kelemahan tersebut terkait dengan kelemahan kepemimpinan kepala madrasah yaitu pada dimensi kemampuan keorganisasian.

Sekolah sebagai sebuah organisasi dalam bidang pendidikan memerlukan proses pengelolaan yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan keorganisasian menentukan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya madrasah, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya. Kehandalan kepala madrasah dalam mengorganisasikan pengelolaan sumber daya madrasah secara efektif dan efisien untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas mempengaruhi pencapaian prestasi dan semangat siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus.

Kemampuan keorganisasian kepala madrasah yang kurang efektif membuat penyelenggaraan pembelajaran di madrasah menghasilkan output yang kurang optimal. Kepemimpinan kepala madrasah tanpa dibekali pendidikan dan pelatihan sebagai kepala madrasah membuat kepala madrasah Aliyah swasta kurang cakap dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan output mutu madrasah menjadi rendah yang dapat dilihat dari kurangnya prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik dan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasikan seluruh sumber daya satuan pendidikan perlu ditingkatkan supaya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas akan

meningkatkan output lulusan madrasah yang pada akhirnya juga meningkatkan mutu madrasah secara keseluruhan. Kepala Madrasah Aliyah swasta dapat mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinannya dalam mengelola madrasah sehingga berujung pada peningkatan mutu madrasah pada madrasah Aliyah swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Pengaruh Motivasi Kerja dengan Mutu Madrasah

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Mutu madrasah yang dipersepsikan termasuk dalam kategori buruk oleh responden dipengaruhi oleh motivasi kerja guru yang dipersepsikan sedang oleh responden. Kelemahan mutu madrasah berdasarkan data terletak pada output yang meliputi prestasi akademik atau non akademik peserta didik dan keberlanjutan pendidikan lulusan. Kelemahan tersebut terkait dengan kelemahan motivasi kerja guru yaitu pada dimensi motivasi internal guru yang kurang optimal sehingga guru kekurangan dorongan pribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai prestasi dan guru juga enggan untuk mengembangkan diri ataupun meningkatkan jenjang pendidikannya. Selain itu, motivasi eksternal guru madrasah juga rendah karena kurangnya perhatian dan penghargaan dari pimpinan madrasah.

Motivasi kerja guru yang tidak maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai prestasi membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan kualitas yang biasa-biasa saja. Hal ini menyebabkan potensi siswa tidak dapat tergali dan dikembangkan secara optimal selama pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah Aliyah swasta se kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan. Dampak yang dapat dirasakan dari rendahnya motivasi kerja guru tersebut adalah rendahnya yang dapat diraih oleh prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Rendahnya prestasi yang dicapai peserta didik selama menempuh pendidikan di madrasah Aliyah swasta membuat mereka kurang termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi peserta didik yang kurang baik dan kurangnya keberlanjutan pendidikan lulusan menyebabkan output yang dihasilkan madrasah memiliki kualitas yang buruk. Hal ini mempengaruhi capaian mutu madrasah secara keseluruhan sehingga madrasah Aliyah swasta se kecamatan kedungwuni kabupaten memiliki penilaian yang buruk.

Guru madrasah harus mulai menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi sehingga kualitas pembelajaran di kelas akan bertambah baik. Guru yang termotivasi untuk meraih prestasi

akan menyebabkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendorong berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik. Peserta didik yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya sehingga peserta didik tersebut dapat meraih prestasi secara akademik ataupun non akademik. Raihan prestasi oleh peserta didik akan menjadi motivasi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian maka motivasi kerja guru yang tinggi dapat mendorong peningkatan mutu madrasah pada madrasah Aliyah swasta se kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

3. Pengaruh Budaya Madrasah dengan Mutu Madrasah

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara budaya madrasah terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Mutu madrasah yang dipersepsikan termasuk dalam kategori buruk oleh responden dipengaruhi oleh budaya madrasah yang dipersepsikan sedang oleh responden. Kelemahan mutu madrasah berdasarkan data terletak pada dimensi output yang meliputi prestasi akademik atau non akademik peserta didik dan keberlanjutan pendidikan lulusan. Kelemahan tersebut terkait dengan kelemahan budaya madrasah yaitu pada dimensi toleransi yang kurang optimal sehingga menyebabkan lingkungan kerja yang kurang kondusif di Madrasah Aliyah Swasta. Kurangnya toleransi menyulitkan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas di madrasah. Hal ini berdampak pada prestasi peserta didik yang tidak maksimal sehingga menurunkan mutu madrasah.

Tingkat toleransi yang rendah di madrasah menyebabkan budaya madrasah tidak terbentuk dengan baik. Warga madrasah kurang menghargai keberagaman atau kemajemukan yang dimiliki warga madrasah lainnya. Hal ini menyebabkan lingkungan madrasah yang kurang kondusif seperti hasil survei awal pada latar belakang masalah. Suasana yang kurang kondusif antara guru, pimpinan dan peserta didik menyebabkan layanan pendidikan di madrasah tidak berjalan dengan optimal. Kerjasama antara guru dan pimpinan dalam melaksanakan program-program sekolah tidak dapat berjalan dengan baik karena tingkat toleransi yang rendah. Demikian pula toleransi antara guru dengan peserta didik yang rendah menyebabkan pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik sehingga menurunkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan pada madrasah Aliyah swasta se kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan.

Rendahnya kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya pelaksanaan program-program madrasah berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Data pada survei awal

menunjukkan bahwa nilai ujian madrasah peserta didik sangat rendah yang sesuai dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa kelemahan mutu madrasah terletak pada dimensi output yang berupa prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Maka toleransi yang rendah menyebabkan budaya madrasah yang kurang optimal dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan di madrasah sehingga mempengaruhi mutu madrasah yang dipersepsikan buruk dalam mengembangkan atau meningkatkan prestasi peserta didik.

Guru madrasah harus meningkatkan rasa toleransi dalam menghargai keragaman yang dimiliki pimpinan, rekan sejawat dan peserta didik. Rasa toleransi yang baik akan membentuk budaya madrasah yang baik sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di madrasah. Budaya sekolah yang menerima kemajemukan adalah pertanda bahwa komunitas sekolah tersebut memiliki kesadaran akan efek manfaat dan kegunaan budaya sekolah dalam membentuk watak dan karakter siswa yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan dalam proses belajar mengajar (Baedowi, 2015: 242). Dukungan yang baik dari budaya madrasah pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta mutu madrasah aliyah swasta se kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Budaya Madrasah Secara Bersama-Sama Terhadap Mutu Madrasah

Mutu madrasah merupakan sebuah jaminan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Madrasah yang memiliki mutu yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul seperti profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini diketahui bahwa mutu madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya madrasah. Ketiga variabel tersebut saling bersinergi dalam mempengaruhi baik dan buruknya mutu madrasah pada Madrasah Aliyah swasta se kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mutu madrasah. Kepala madrasah yang dapat memimpin dengan baik akan membuat mutu madrasah yang dipimpinnya menjadi baik pula. Pada penelitian ini mutu madrasah tergolong buruk disebabkan kurangnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik ataupun non akademik serta rendahnya keberlanjutan pendidikan lulusan madrasah. Mutu madrasah yang buruk ini terkait dengan kurang optimalnya kemampuan keorganisasian dalam kepemimpinan kepala madrasah. Kemampuan keorganisasian yang kurang optimal dalam memberdayakan

sumber daya yang dimiliki madrasah menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal pula sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensinya untuk meraih prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Kepala madrasah yang mampu mengorganisasikan sumber daya madrasah dengan baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas. Kepala madrasah dapat mengorganisasikan sumber daya dengan mengatur pembagian tugas warga sekolah dalam proses pembelajaran dan mengelola sumber daya fisik atau non fisik lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan sumber daya madrasah yang efektif dan efisien dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menghantarkan peserta didik dalam meraih prestasi.

Motivasi kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh pada mutu madrasah. Motivasi kerja yang tinggi dalam diri guru akan membuat kinerja guru menjadi baik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah. Pada penelitian ini mutu madrasah tergolong dalam kategori buruk yang disebabkan oleh kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kerja guru yang kurang maksimal ini terkait dengan motivasi kerja guru yang kurang maksimal pula. Guru yang motivasi internal atau eksternalnya dalam bekerja sedang-sedang saja membuat kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut hanya sedang-sedang saja sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengembangkan prestasi peserta didik.

Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi dapat bergerak secara mandiri untuk mencari solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Motivasi yang tumbuh dalam diri guru sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat berguna dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pada penelitian ini, kelemahan mutu madrasah dalam output berupa rendahnya prestasi dan keberlanjutan pendidikan peserta didik dapat teratasi oleh guru dengan mengembangkan langkah pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengahatarkan peserta didik dalam meraih prestasi. Guru yang termotivasi dengan baik juga dapat memberikan inspirasi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Budaya madrasah yang dimiliki oleh suatu madrasah mempunyai pengaruh pada mutu madrasah tersebut. Budaya madrasah yang baik dalam suatu madrasah akan memberikan dukungan yang baik bagi warga madrasah dalam proses pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan mutu madrasah. Pada penelitian ini mutu madrasah tergolong dalam

kategori buruk yang disebabkan oleh kurang optimalnya budaya madrasah dalam memberikan dukungan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mutu madrasah yang buruk ini terkait dengan budaya madrasah yang belum mencapai kriteria baik. Budaya madrasah yang kurang maksimal dalam mendukung proses pembelajaran membuat pembelajaran berjalan kurang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan mutu madrasah menjadi buruk pada Madrasah Aliyah swasta.

Budaya madrasah yang penuh rasa toleransi akan membuat warga madrasah mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati. Sikap-sikap tersebut akan menumbuhkan budaya kerja yang kondusif pada madrasah. Sikap toleransi antara guru, pimpinan dan peserta didik dapat mendukung kelancaran proses kolaborasi diantara warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru, pimpinan ataupun peserta didik dapat saling bekerja sama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana kerja yang penuh toleransi juga menciptakan sikap saling mendukung diantara warga sekolah untuk meraih prestasi. Budaya madrasah yang kuat dalam memberikan dukungan pada kegiatan pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi di madrasah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dengan nilai korelasi 0,821 (sig < 0,05). Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 67,4% dan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 26,839 + 0,417 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin baik pula mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dengan nilai korelasi 0,773 (sig < 0,05). Kontribusi motivasi kerja terhadap mutu madrasah sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 23,456 + 0,683 X_2$,

hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin baik pula mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

3. Terdapat pengaruh budaya madrasah terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dengan nilai korelasi 0,698 ($\text{sig} < 0,05$). Kontribusi budaya madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 48,7% dan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 33,803 + 0,677 X_3$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya madrasah, maka semakin baik pula mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

4. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kontribusi kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 2,981 + 0,216X_1 + 0,291X_2 + 0,238X_3$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, semakin tinggi motivasi kerja dan semakin baik budaya madrasah maka semakin baik pula mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta se Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah, 2020. Menjadi Guru Profesional Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial. Jakarta: UNJ Press.
- Afandi, 2019. Branding Madrasah Unggul Analisis SWOT dalam Pengembangan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ambarwati, 2018. Perilaku dan Teori Organisasi. Malang: Media Nusa Creative.
- Anggareni. 2020." Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan". Jurnal PTK & Pendidikan, (Online), Vol. 6, Nomor 2, (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id>, diakses 15 November 2021).
- Ansyar, 2017. Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoni, 2017. Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Azan. Khoirul, 2021, Isu Isu Global Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru

- Badaruddin, 2015. Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional. Padang: Abe Kreatifindo.
- Badudrin & Hikmatullah, 2021. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an. Serang: A Empat.
- Baedowi, 2015. Calak Edu: Esai-esai Pendidikan. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Busro, 2018. Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Cecep dkk, 2021. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Danim, 2015. Pengembangan Profesi Guru, Dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani. Jakarta: Kencana.
- Djafri, 2017. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Edy. 2018."Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP/ MTs Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang". Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), (Online), Volume 10, Nomor 1, (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 8 November 2021).
- Enny.Mahmudah, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : Ubhara Manajemen Press.
- Firdaus dkk, 2021, Manajemen Mutu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamzah, 2020. Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional. Semarang: Pilar Nusantara.
- Hasibuan, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnani, 2019. Pengendalian Mutu Sekolah. Tembilahan Riau: Zahen Publisher.
- Huda, 2016. "Problemantika Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". Jurnal Dinamika Penelitian, (Online), Volume 16, Nomor 2, (<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 23 November 2021).
- Hede. 2021."Pengaruh Budaya Sekolah dan Sarana Pendukung Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dampaknya pada Mutu Pendidikan di Lingkungan SMK Triguna 1956". Jurnal Humanis, (Online) Vol. 1, Nomor 2, (<http://openjournal.unpam.ac.id>, diakses 23 November 2021).
- Karno, 2019. Mutu Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran. Kendari: Uho Edu Press.
- Kisnadi, 2017. " Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 1 Ki Hajar Dewantara di Kabupaten Pematang". Jurnal Manajemen Pendidikan, (Online), Volume 6, Nomor 3, (<http://journal.upgris.ac>, diakses 13 November 2021).

- Kharis, 2016." Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Online), Volume 5, Nomor 1, (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 13 November 2021).
- Khasanah, 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Komariyah dan Triatna, 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri, 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurnali, 2020. *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Malawi & Maruti, 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: AE Media Grafika.
- Masanah, 2019." Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, (Online), Volume 8, Nomor 3 (<https://www.researchgate.net>, diakses 23 November 2021).
- Maris, 2016." Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah". *Jurusan Administrasi Pendidikan*, (Online), Vol. XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 3 Desember 2021).
- Mauluddin, 2018."Motivasi Berprestasi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak". *Jurusan Administrasi Pendidikan*, (Online), Vol. XXV, Nomor 2, Tahun 2018, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 25 November 2021).
- Meryati. 2018." Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Bekasi". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, (Online) Volume 15, Nomor 01, (<http://ejurnal.stieipwija.ac.id>, diakses 6 Desember 2021).
- Mirdanda, 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Mohtar, 2019. *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*. Ponorogo: Uwais.
- Mustowiyah, 2018." Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang". *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, (Online), Volume 3 nomor 1, (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 21 desember 2021).

- Mulyoto. 2013. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Online), Vol. 1, Nomor 2, (<https://adoc.pub/jurnal-teknologi-pendidikan-vol-1-no-2-2013>, diakses 15 Januari 2022).
- Munandar, A. S. 2010. *Psikologi industri dan organisasi*. Tangerang: UI-Press.
- Nasution, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngabidin, 2019. *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Andi.
- Ngadi. 2020.” Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Di SD Daerah Binaan II Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, (Online), Volume 9, Nomor 2, (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 17 Desember 2021).
- Ningsih. 2021.” Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, (Online), Volume 6, Nomor 1, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>, diakses 29 Desember 2021).
- Noor, 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Notoatmodjo, 2015. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurlaela. 2019.”Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal Al-Fikrah*, (Online), Volume VII, Nomor 1, (<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id>, diakses 25 Mei 2022)
- Nurman. 2018.”Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Online), Volume 7, Nomor 3, (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 29 Desember 2021).
- Peraturan Menteri Agama nomor 58 tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.
- Poerwanti & Siwandayani, 2020. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priatna & Limakrisna, 2021. *Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion and Happiness*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, 2020. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Revida dkk, 2021. *Manajemen Pelayanan Publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rezeki. 2018.” Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Online), Volume 3, Nomor 2, <https://ojs.ummetro.ac.id>, diakses 30 November 2021).

- Ritonga, 2019. Menciptakan Transformasi Organisasi Melalui Kepemimpinan dan Organisasi Belajar. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sagala, 2016. Memahami Organisasi Pendidikan, Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sagala, 2018. Pendekatan dan Model Kepemimpinan. Jakarta: Prenada Media.
- Saputro dkk, 2022. Manajemen Mutu Terpadu untuk Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Silitonga, 2021. Peningkatan Kerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Solikah, 2019. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulastri. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Jepara". Jurnal Manajemen Pendidikan, (online), Volume 5, Nomor 3 (<http://journal.upgris.ac.id>, diakses 20 Juli 2022)
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, 2019. Budaya Organisasi dan Kinerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Supadi, 2020. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: UNJ Press.
- Suparman, 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Sebuah Pengantar Teoritik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Yogyakarta: Prenada Media.
- Sutrisno, 2018. Budaya Organisasi. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suwanto, 2017. Transformasi Sekolah. Surabaya: Eduaksi.
- Syaeba, 2017. " Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Polewali Mandar". Jurnal Pendidikan PEPATUDZU, (Online). Volume 13, Nomor 1, (<https://journal.lppm-unasman.ac.id>, diakses 6 November 2021).
- Timor, 2018. "Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru". Jurnal Administrasi Pendidikan, (Online), Volume XXV, Nomor 1, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 30 November 2021).
- Uha, 2017. Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta: Kencana.
- Umam, 2012. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno. Hamzah B, 2018. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, 2012. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara.

Utaminingsih, 2014. Perilaku Organisasi. Malang: UB Press.

Wardan, 2020. Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia.

Widiarti & Suranto, 2019. Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi, Semarang: Alprin.

Widodo, 2019. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Press.

Wijono, 2018. Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi. Jakarta: Kencana.

Zaenal, Samad, Herijanto dan Dalmeri, 2016. Islamic Quality Education Management. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zamroni, 2016. Kultur Sekolah. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama

Zubaidah, 2015. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan" . Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan UNS dan ISPI Jawa Tengah, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS dan ISPI Jawa Tengah, Surakarta, 21 November